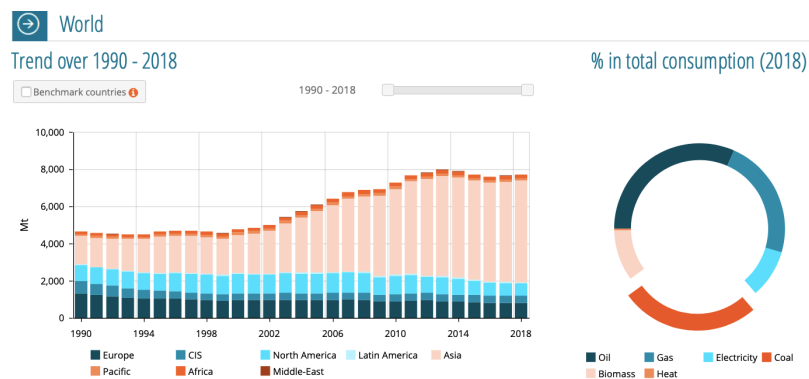


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

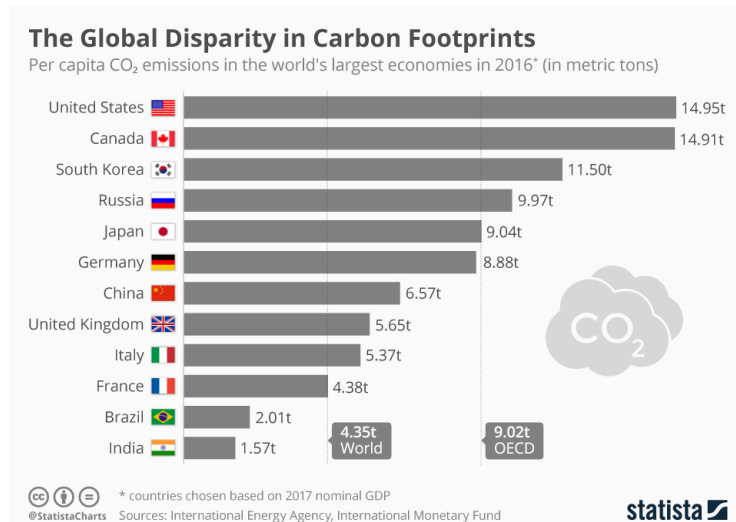
Energi fosil merupakan sumber energi tak terbarukan (*unrenewable*) utama terbesar di dunia. Energi fosil merupakan cadangan energi terbesar yang paling banyak digunakan untuk memenuhi permintaan dan penawaran akan energi dunia, yang kian meningkat sejalan dengan pesatnya pertumbuhan penduduk serta industrialisasi. Pertumbuhan ekonomi yang terus berkembang membuat adanya peningkatan akan permintaan energi bagi sektor industri yang berdampak pada kenaikan harga energi di setiap dunia. Tingginya permintaan akan energi fosil akan mengakibatkan *supply* energi fosil berkurang dan habis cepat atau lambat. (Greenpeace, 2013).



Gambar 1. 1 Penggunaan Energi yang dijadikan sebagai bahan bakar di seluruh dunia tahun 1990-2018.

Sumber : “Enerdata, 2019”

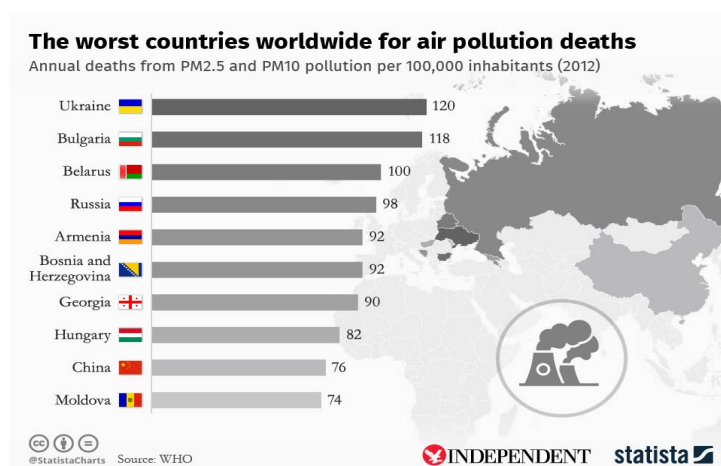
Menurut data dari Kemenlu (2019), proporsi permintaan minyak bumi di dunia menempati posisi utama dengan total permintaan 40% dari energi dunia. Tak hanya itu pertumbuhan permintaan akan minyak bumi terus meningkat mencapai 1,7 %, sedangkan total produksi hanya mampu mencapai angka 0.9 % yang membuat beberapa negara memiliki krisis energi. Tak hanya minyak bumi, masih banyak energi fosil lain seperti batu bara yang mengalami krisis di setiap belahan dunia sebagai salah satu sumber energi utama.



Gambar 1. 2 Penggunaan Emisi Co2 per kapita ekonomi terbesar dunia.

Sumber: Statista.com, 2016

Penggunaan energi fosil mengakibatkan krisis energi di setiap belahan dunia, tak hanya itu dampak dari penggunaan energi fosil pun telah di alami oleh berbagai negara salah satunya dengan perubahan iklim yang menyebabkan *global warming*. Menurut Greenpeace (2019), perubahan iklim merupakan dampak dari penggunaan bahan bakar yang berasal dari fosil seperti batu bara, minyak bumi dan gas bumi oleh manusia yang tidak ada hentinya. Tak hanya *global warming*, penggunaan energi fosil pun menyebabkan polusi di berbagai negara yang berujung pada kematian akibat dari polusi itu sendiri.

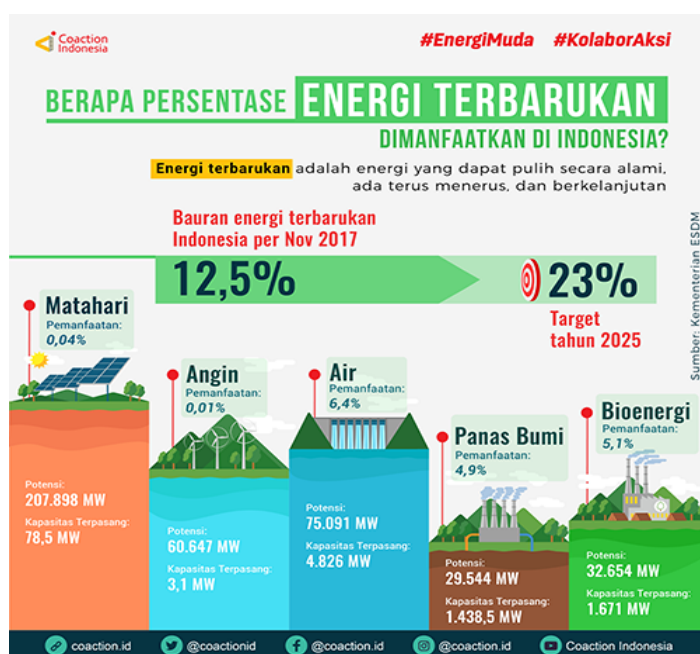


Gambar 1. 3 Negara dengan tingkat polusi terbesar di dunia yang mematikan

Sumber: Statista.com, 2016

Di Indonesia sendiri, upaya untuk menanggulangi perubahan iklim dan *global warming* dapat dilihat dari peran pemerintah yang mulai menggerakkan Energi baru terbarukan (EBT) sebagai pilihan efektif dalam jangka panjang untuk mengatasi ancaman krisis energi (Greenpeace, 2019).

Energi baru terbarukan (EBT) didefinisikan sebagai suatu energi yang dapat diperoleh secara berulang melalui sinar matahari, air maupun angin. Sumber tersebut merupakan energi yang ramah lingkungan dan tidak memberikan pengaruh terhadap perubahan iklim maupun pemanasan global. Energi terbarukan menjadi salah satu pilihan pengganti untuk bahan bakar fosil, namun sayangnya energi terbarukan baru mulai berkembang sehingga masih sulit untuk bersaing dengan bahan bakar fosil yang ada pada saat ini (Republika, 2017).



Gambar 1. 4 Persentase penggunaan dan pemanfaatan Energi Terbarukan di Indonesia.
Sumber: Coaction. Id, 2018

Energi Baru Terbarukan (EBT) hadir pertama kali di Indonesia akibat dari permintaan energi listrik yang terus meningkat setiap tahunnya. Permintaan akan energi yang terus menerus dilansir akan menghabiskan energi fosil di masa depan yang kemudian membuat pemerintah Indonesia mulai memikirkan alternatif energi

yang bisa digunakan untuk menggantikan energi fosil dengan energi yang ramah lingkungan (Indonesia.go.id, 2018).

Menurut data dari Kemenlu (2019), meskipun pemanfaatan EBT di Indonesia belum optimal, namun di antaranya terdapat potensi energi panas bumi yang mampu mencakup 40% dari cadangan dunia (27GW) namun baru dimanfaatkan sebesar 800 Mw. Dalam penggunaannya, energi baru terbarukan lebih mengarah pada energi yang dapat menghasilkan aliran listrik melalui berbagai alternatif pilihan sumber energi. Melalui rencana tersebut pemerintah menetapkan bauran EBT pada tahun 2025 mendatang sebesar 23 persen, untuk mencapai hal tersebut diperlukan campur tangan pihak yang mampu mendiversifikasi bahan baku yang memanfaatkan sumber daya alam menjadi sumber energi utama di kemudian hari (Republika, 2017).

Melihat dukungan dari pemerintah Indonesia akan pemanfaatan EBT yang lebih maksimal di masa yang akan datang maka PT. Aldebaran Rekayasa Cipta atau yang lebih dikenal dengan Baran Energy sangat antusias ikut serta dalam mempercepat penggunaan energi baru terbarukan di Indonesia dengan menciptakan suatu produk *renewable energy* pertama di Indonesia yang mampu mengurangi penggunaan bahan bakar fosil menjadi bahan bakar ramah lingkungan melalui pemanfaatan energi alternatif yang di dukung dengan EBT (Wirawan, 2019).

Produk dari Baran Energy ini sendiri adalah “**PowerWall**” di mana fokus utamanya berupa pengembangan *Energy Storage System* yang mampu menyimpan Energi Surya melalui penyerapan cahaya matahari pada solar panel dan kemudian diubah menjadi aliran listrik melalui beberapa tahapan. Penggunaan *PowerWall* ini mampu mengoptimalkan pemakaian listrik dalam satu hari selama 24 jam.

Di Indonesia, perkembangan *PowerWall* masih belum terlalu besar dan signifikan. Baran Energy sendiri baru berdiri sejak 2018 dan masih dalam proses pengembangan, meskipun *PowerWall* telah dipasang di beberapa rumah. Tetapi masih banyak masyarakat yang belum mengenal produk tersebut apalagi manfaat utama dari *PowerWall* sendiri (Wirawan, 2019).

Melihat betapa besar dampak kerusakan akan lingkungan akibat dari penggunaan energi fosil, sebagai salah satu masyarakat Indonesia penulis menyadari betapa pentingnya sebagai penduduk bumi untuk menyelamatkan bumi

dari kerusakan yang tidak mampu kita hindari. Melihat PT. Aldebaran Rekayasa Cipta sebagai *pioneer* dalam pengembangan energi terbarukan di Indonesia, hal tersebut mendorong penulis ingin untuk ikut belajar lebih banyak mengenai proses bisnis secara umum dan proses *marketing* di PT. Aldebaran Rekayasa Cipta.

Berdasarkan hasil magang yang telah dilakukan penulis di PT. Aldebaran Rekayasa Cipta, penulis ingin mengangkat tema dengan tujuan utama mengajak dan mengedukasi masyarakat Indonesia tentang adanya energi baru terbarukan dengan produk *PowerWall* untuk ikut dan turut serta melestarikan lingkungan dengan adanya energi baru terbarukan yang diciptakan oleh Baran Energy melalui “Implementasi strategi *marketing* pada produk “*PowerWall*” dalam meningkatkan *Brand Awareness* di PT. Aldebaran Rekayasa Cipta” sebagai laporan kerja magang penulis.

1.2 Pokok Permasalahan

Pokok permasalahan yang penulis angkat melalui laporan ini adalah kurangnya pengetahuan konsumen terhadap produk yang ditawarkan oleh perusahaan Baran Energy. Seperti yang telah diketahui, produk *PowerWall* dari Baran Energy merupakan produk yang masih baru dan tidak umum di pasaran sehingga masih sedikit sekali masyarakat yang mengetahui tentang produk ini. Maka untuk meningkatkan informasi dan edukasi kepada konsumen, diperlukanlah implementasi strategi *marketing* di dalam PT. Aldebaran Rekayasa Cipta untuk meningkatkan *Brand Awareness* pada produk *PowerWall*.

1.3 Maksud dan Tujuan Magang

1.3.1 Maksud Kerja Magang

Penulis melakukan praktik kerja magang ini dengan tujuan sebagai salah satu syarat wajib dalam memenuhi kelulusan mahasiswa pada semester akhir di Universitas Multimedia Nusantara. Tak hanya itu, dengan adanya kegiatan praktik kerja magang ini diharapkan mampu menjadi sarana pembelajaran bagi penulis dalam mengembangkan pengetahuan yang telah di dapat sebelumnya selama di bangku kuliah dalam mengimplementasikan teori-teori yang telah di pelajari.

Praktik kerja magang ini bukan hanya dilakukan demi memenuhi syarat kelulusan, namun dilakukan penulis untuk meningkatkan kemampuan dan bakat

penulis selama bekerja. Melalui praktik kerja magang, penulis juga belajar meningkatkan tanggung jawab, *leadership*, *teamwork*, *time management*, dll. Semua yang dilakukan diharapkan mampu menjadi bekal dan ilmu penulis di masa yang akan datang dalam mempersiapkan penulis memasuki dunia kerja sesungguhnya di masa depan, khususnya di dunia *marketing*. Penulis merasa bahwa dunia *marketing* terus berkembang dan membutuhkan banyak pembelajaran baru di dalamnya.

1.3.2 Tujuan Kerja Magang

Tujuan penulis dalam melakukan praktik kerja magang di PT. Aldebaran Rekayasa Cipta (Baran Energy) selama enam puluh hari di bagian *marketing* adalah sebagai berikut :

1. Sebagai salah satu syarat kelulusan penulis di Universitas Multimedia Nusantara.
2. Meningkatkan *skill* dan *soft skills* penulis selama melakukan kegiatan praktik kerja magang khususnya di dalam divisi *marketing*.
3. Memahami segala proses kerja dan bisnis yang dilakukan seluruh karyawan di dalam perusahaan.
4. Memperoleh ilmu pengetahuan dan pengalaman kerja yang baik dalam mengimplementasikan strategi *marketing* untuk membantu perusahaan dalam meningkatkan *Brand Awareness* di mata masyarakat.

1.4 Waktu dan Prosedur Kerja Magang

1.4.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang

Dalam Pelaksanaan kerja magang ini, penulis dan perusahaan melakukan perjanjian atau kontrak yang telah di sepakati oleh kedua belah pihak. Waktu kerja magang dilakukan selama enam puluh hari kerja, di mana setiap harinya penulis harus bekerja selama delapan jam.

Data Pelaksanaan Kerja Magang dilakukan sebagai berikut:

1. Periode kerja magang : 25 Juli 2019 – 31 Oktober 2019
2. Waktu kerja : 08.00 – 17.00 WIB
3. Hari Kerja : Senin – Jumat

4. Tempat : Foresta Business Loft 1 No.17. Jl. BSD Raya
Utama, Pagedangan, Tangerang, Banten 15339.
5. Posisi : *Marketing (Marketing & Negotiation)*

1.4.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

- a. Penulis mencari perusahaan sebagai tempat praktik kerja magang yang membuka lowongan dan bekerja paling sedikit 60 hari kerja atau 480 jam kerja.
- b. Penulis mengajukan permohonan transkrip nilai kepada *Student Service* untuk mengajukan syarat formulir pengajuan kerja magang KM-01 yang ditujukan kepada perusahaan penulis.
- c. Penulis menyerahkan transkrip nilai tersebut, yang dilanjutkan sebagai syarat formulir pengajuan kerja magang sebagai dasar pembuatan Surat Pengantar Kerja Magang yang di tunjukan kepada perusahaan dan telah ditanda tangani oleh Ketua Program Studi Manajemen.
- d. Penulis mengirimkan CV dan kelengkapan lainnya kepada Perusahaan tempat praktik Kerja Magang dilaksanakan.
- e. Penulis membawa surat pengantar kerja magang tersebut ke bagian Human Resources Development dan melakukan *interview* serta *test* masuk.
- f. Penulis diterima menjadi karyawan magang di perusahaan dan meminta surat keterangan telah diterima sebagai karyawan magang, yang kemudian diberikan kepada pihak kampus Universitas Multimedia Nusantara.
- g. Setelah itu, penulis memberikan surat tersebut ke BAAK untuk mendapatkan dokumen resmi kerja magang yaitu KM 02-07 (Formulir kehadiran kerja magang, formulir profil kerja magang, formulir kerja mingguan, dan formulir laporan penilaian kerja magang).

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan praktik kerja magang ini dibuat oleh penulis untuk lebih memahami secara jelas akan materi-materi yang dituangkan penulis agar lebih jelas dan rinci. Berikut sistematika penulisan laporan ini:

BAB I : Pendahuluan

Penulis memberikan informasi mengenai perusahaan atas latar belakang industri dan tempat magang yaitu PT. Aldebaran Rekayasa Cipta.

BAB II : Gambaran Umum Perusahaan

Penulis menjelaskan mengenai sejarah singkat perusahaan, visi, misi, struktur organisasi, dan landasan teori yang dibutuhkan sesuai judul laporan yang dibuat oleh penulis.

BAB III : Pelaksanaan Kerja Magang

Penulis menceritakan tentang pelaksanaan kerja magang yang telah penulis lakukan selama 60 hari kerja. Penulis menjelaskan tugas, mekanisme serta kendala yang dihadapi penulis serta solusi dalam menghadapi kendala tersebut.

BAB IV : Kesimpulan dan Saran

Penulis menuliskan kesimpulan yang dipaparkan selama berkontribusi langsung di PT. Aldebaran Rekayasa Cipta dan saran dari penulis yang dapat membantu perusahaan menjadi lebih baik di ke depannya.